

**MORFOLOGI (AL -SHORF) KLASIK: Analisis Derivasi Kata
Dalam Kitab Al-Syafiyah Karya Ibnu Al-Hajib****Sabri A¹, Kiswandi², Nurhayani³, Nursyirwan⁴**

Institut Agama Islam Negeri Bone

Email: 1megister496@gmail.com, 2kiswandi88cell02@gmail.com,
3nurhayaniaya20@gmail.com, 4nursyirwan.cg@gmail.com**ABSTRACT**

This study aims to examine the concept of classical morphology (*al-sharf*) through the analysis of word derivation (*isytiqāq*) in Al-Syafiyah by Ibn Al-Hajib. This study is motivated by the importance of understanding classical Arabic linguistic thought, which became the foundation for the development of Arabic morphological theory, particularly regarding the relationship between word transformation (*ṣiḡḥah*), morphological patterns (*wazan*), and changes in meaning. The research problems focus on how the concept of morphology (*al-sharf*) is explained in Al-Syafiyah, what forms of word derivation are discussed by Ibn Al-Hajib, and how the changes in word patterns relate to the meanings produced. This study employs a qualitative approach using a library research design. The data were collected through documentation techniques, with the primary source being Al-Syafiyah fi 'Ilm al-Taṣrīf by Ibn Al-Hajib, supported by relevant scientific literature on Arabic morphology. Data analysis was conducted using content analysis through the stages of identification, classification, interpretation, and conclusion drawing regarding the concepts and examples of word derivation found in the text. The findings reveal that the *al-sharf* system in Al-Syafiyah is constructed through three main aspects: word transformation (*taṣrīf*), morphological patterns (*awzān*), and derivational processes (*isytiqāq*) that function to produce word variations and semantic changes. This study confirms that Ibn Al-Hajib's linguistic thought remains relevant to modern morphological studies, particularly in understanding the Arabic root-pattern system. The findings contribute theoretically to the development of Arabic linguistic studies and practically to the teaching of *sharf* and the study of classical Arabic linguistic texts.

Keywords: *Arabic Morphology; Al-Sharf; Word Derivation; Al-Syafiyah; Ibn Al-Hajib*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep morfologi (*al-sharf*) klasik melalui analisis sistem derivasi kata (*isytiqāq*) dalam kitab Al-Syafiyah karya Ibnu Al-Hajib. Kajian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami kembali pemikiran linguistik Arab klasik yang menjadi dasar perkembangan teori morfologi Arab, khususnya terkait hubungan antara perubahan bentuk kata (*ṣiḡḥah*), pola (*wazan*), dan perubahan makna. Permasalahan penelitian ini berfokus pada bagaimana konsep morfologi (*al-sharf*) dijelaskan dalam kitab

Al-Syafiyah, bagaimana bentuk-bentuk derivasi kata yang dikaji oleh Ibnu Al-Hajib, serta bagaimana hubungan antara perubahan pola kata dengan makna yang dihasilkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (*library research*). Data penelitian diperoleh melalui teknik dokumentasi dengan sumber utama berupa kitab Al-Syafiyah fi 'Ilm al-Taṣrīf karya Ibnu Al-Hajib dan didukung oleh berbagai literatur ilmiah terkait kajian morfologi Arab. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan terhadap konsep serta contoh derivasi kata yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem al-sharf dalam Al-Syafiyah dibangun melalui tiga aspek utama, yaitu perubahan bentuk kata (*taṣrīf*), sistem pola morfologi (*wazan*), dan proses derivasi (*isytiqāq*) yang berfungsi membentuk variasi kata sekaligus menghasilkan perubahan makna. Penelitian ini menegaskan bahwa pemikiran Ibnu Al-Hajib memiliki relevansi dengan kajian morfologi modern, terutama dalam memahami sistem akar dan pola (*root-pattern system*) bahasa Arab. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian linguistik Arab serta kontribusi praktis bagi pembelajaran ilmu sharf dan kajian teks-teks kebahasaan klasik.

Kata kunci: *Morfologi Arab; Al-Sharf; Derivasi Kata; Al-Syafiyah; Ibnu Al-Hajib*

A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki sistem morfologi paling kompleks di antara bahasa-bahasa dunia karena memiliki mekanisme pembentukan kata yang tidak hanya bergantung pada perubahan afiks, tetapi juga melibatkan hubungan sistematis antara akar kata (*root*) dan pola pembentukannya (*pattern*). Karakteristik tersebut menjadikan bahasa Arab memiliki kemampuan produktif dalam menghasilkan berbagai bentuk kata baru melalui proses derivasi (*isytiqāq*) yang tetap mempertahankan hubungan semantis dengan kata asalnya. Dalam kajian linguistik modern, sistem akar dan pola (*root-pattern system*) dipandang sebagai ciri utama morfologi bahasa Arab yang membedakannya dari banyak bahasa lainnya karena perubahan bentuk kata dapat menghasilkan perubahan fungsi gramatikal sekaligus perubahan makna (Janet C. E. Watson, 2021).

Kajian mengenai morfologi bahasa Arab (*al-sharf*) mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan tersebut tidak hanya berlangsung dalam kajian linguistik teoritis, tetapi juga meluas pada bidang pembelajaran bahasa Arab, pemrosesan bahasa alami (*natural language processing*), dan analisis teks Arab berbasis teknologi. Penelitian kontemporer menunjukkan bahwa sistem morfologi Arab masih menjadi bidang kajian yang penting karena kompleksitas hubungan antara bentuk kata, struktur akar, dan makna derivatifnya. Watson menjelaskan bahwa morfologi Arab mencakup dua

aspek utama, yaitu infleksi dan derivasi, dengan sistem derivasi sebagai mekanisme utama dalam pembentukan leksikon bahasa Arab (Watson, 2021).

Konteks perkembangan mutakhir, kajian derivasi bahasa Arab tidak hanya berfokus pada deskripsi kaidah tradisional, tetapi mulai diarahkan pada bagaimana hubungan antar bentuk kata dapat dipetakan secara sistematis. Misalnya, penelitian mengenai *Arabic Derivational ChainBank* menunjukkan bahwa hubungan derivatif dalam bahasa Arab dapat dianalisis sebagai jaringan pembentukan kata yang menghubungkan berbagai bentuk turunan dengan akar atau bentuk dasarnya. Kajian tersebut menunjukkan bahwa derivasi bahasa Arab memiliki struktur yang kompleks dan produktif sehingga masih relevan untuk terus dikaji melalui berbagai pendekatan linguistik kontemporer (Marzouk, Krouna, and Habash, 2025).

Meskipun kajian morfologi Arab modern mengalami perkembangan yang luas, pembahasan terhadap pemikiran ulama linguistik Arab klasik tetap memiliki posisi penting dalam perkembangan ilmu bahasa Arab. Tradisi keilmuan Arab klasik telah membangun konsep-konsep dasar mengenai perubahan bentuk kata melalui ilmu al-sharf, jauh sebelum munculnya teori linguistik modern. Salah satu tokoh yang memiliki kontribusi besar dalam bidang tersebut adalah Ibnu Al-Hajib (w. 646 H), seorang ahli bahasa Arab yang menghasilkan karya monumental berjudul *Al-Syafiyah fi 'Ilm al-Tashrif*. Kitab tersebut menjadi salah satu referensi penting dalam kajian morfologi Arab klasik karena membahas berbagai konsep mengenai perubahan bentuk kata (*taṣrīf*), pola (*wazan*), dan pembentukan kata turunan.

Permasalahan yang muncul dalam kajian morfologi Arab saat ini adalah adanya kecenderungan penelitian yang lebih banyak menggunakan pendekatan linguistik modern, sementara kajian terhadap sumber-sumber klasik sering kali hanya ditempatkan sebagai kajian historis tanpa melakukan analisis mendalam terhadap konsep linguistik yang terkandung di dalamnya. Padahal, karya-karya klasik seperti *Al-Syafiyah* menyimpan konsep teoritis mengenai pembentukan kata yang masih memiliki relevansi dengan kajian morfologi kontemporer. Pemahaman terhadap pemikiran Ibnu Al-Hajib mengenai derivasi kata menjadi penting karena dapat memperlihatkan bagaimana ulama klasik memahami hubungan antara struktur kata dan makna melalui sistem wazan dan perubahan bentuk morfologis.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas aspek morfologi bahasa Arab dari berbagai perspektif. Penelitian Watson (2021), misalnya, mengkaji morfologi Arab dengan pendekatan linguistik deskriptif modern dan menjelaskan bahwa sistem derivasi merupakan bagian fundamental dalam pembentukan kosakata Arab. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada

gambaran umum sistem morfologi Arab dan tidak secara khusus mengkaji teks klasik tertentu (Watson, 2021).

Penelitian lain mengenai morfologi Arab juga menunjukkan bahwa pemahaman terhadap pola derivasi memiliki peran penting dalam penguasaan bahasa Arab. Studi tentang pola derivasi Arab dalam pembelajaran bahasa menunjukkan bahwa pemahaman terhadap bentuk-bentuk turunan seperti ism fā'il, ism maf'ul, dan berbagai pola kata dapat membantu memahami hubungan antara bentuk dan makna dalam bahasa Arab. Akan tetapi, kajian tersebut lebih diarahkan pada aspek pedagogis dan belum membahas secara khusus konstruksi teori derivasi dalam karya ulama klasik (Maesaroh et al. 2026).

Selain itu, penelitian terbaru mengenai kesadaran morfologis bahasa Arab menunjukkan bahwa sistem derivasi memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan memahami struktur bahasa Arab. Kajian tersebut memperlihatkan bahwa hubungan antara bentuk morfologis dan makna menjadi aspek penting dalam pemahaman bahasa Arab, baik dalam konteks bahasa standar maupun variasi bahasa Arab lainnya. Namun, penelitian tersebut menggunakan pendekatan psikologi bahasa dan tidak menjadikan kitab-kitab klasik sebagai sumber analisis utama (Shahbari-Kassem, Schiff, and Saiegh-Haddad, 2025).

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut, dapat ditemukan adanya celah penelitian, yaitu masih terbatasnya kajian yang secara khusus menganalisis sistem derivasi kata dalam kitab Al-Syafiyah karya Ibnu Al-Hajib dengan pendekatan linguistik morfologi. Penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji morfologi Arab dari perspektif modern, pembelajaran bahasa, atau pemodelan linguistik, sementara kajian terhadap pemikiran morfologi klasik Ibnu Al-Hajib sebagai sumber teori masih relatif kurang mendapatkan perhatian. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan melakukan analisis terhadap konsep derivasi kata dalam Al-Syafiyah serta menghubungkannya dengan perkembangan kajian morfologi Arab.

Penelitian ini memiliki kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai konsep morfologi Arab klasik, khususnya mengenai sistem derivasi kata dalam perspektif Ibnu Al-Hajib. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, peneliti bahasa Arab, dan pengkaji kitab klasik dalam memahami hubungan antara perubahan bentuk kata (*ṣiġḥah*), pola (*wazan*), dan perubahan makna dalam bahasa Arab.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep morfologi (*al-sharf*) klasik dalam kitab Al-Syafiyah karya Ibnu Al-Hajib, khususnya pada aspek derivasi kata (*isytiqāq*). Penelitian ini

diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk derivasi yang terdapat dalam kitab tersebut serta menjelaskan hubungan antara pola perubahan kata dengan makna yang dihasilkan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian linguistik Arab, khususnya dalam mempertemukan warisan intelektual klasik dengan kajian morfologi kontemporer.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis mendalam terhadap teks dan konsep kebahasaan yang terdapat dalam sumber literatur, khususnya mengenai sistem derivasi kata (*isytiqāq*) dalam kitab Al-Syafiyah karya Ibnu Al-Hajib. Studi kepustakaan dianggap relevan karena objek penelitian berupa karya tulis klasik yang memuat pemikiran linguistik Arab, sehingga data penelitian tidak diperoleh melalui observasi lapangan atau wawancara, melainkan melalui penelaahan terhadap dokumen tertulis. Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer berupa kitab Al-Syafiyah fi 'Ilm al-Tashrif karya Ibnu Al-Hajib sebagai objek utama kajian, sedangkan sumber data sekunder berupa buku-buku linguistik Arab, kitab-kitab al-sharf, artikel jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan morfologi Arab, derivasi kata, dan kajian linguistik klasik.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mengidentifikasi, mencatat, dan mengklasifikasikan data kebahasaan yang terdapat dalam sumber penelitian, terutama data yang berkaitan dengan perubahan bentuk kata (*taṣrīf*), pola kata (*wazan*), dan hubungan antara struktur kata dengan makna. Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan dengan menentukan fokus kajian dan mengidentifikasi sumber literatur yang relevan, tahap pelaksanaan dengan melakukan pengumpulan serta klasifikasi data dari kitab Al-Syafiyah dan literatur pendukung, serta tahap analisis data dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui proses reduksi data, pengelompokan berdasarkan kategori morfologis, interpretasi terhadap konsep derivasi, dan penarikan kesimpulan. Melalui metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang sistematis mengenai konsep morfologi (*al-sharf*) klasik dan mekanisme derivasi kata dalam perspektif Ibnu Al-Hajib.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap kitab Al-Syafiyah fi 'Ilm al-Taṣrīf karya Ibnu Al-Hajib, ditemukan bahwa sistem morfologi (*al-sharf*) klasik dibangun melalui konsep perubahan bentuk kata (*taṣrīf*) yang berhubungan

erat dengan sistem akar kata (جذر) dan pola (*wazan*). Analisis dokumen menunjukkan bahwa Ibnu Al-Hajib tidak memandang perubahan kata hanya sebagai fenomena perubahan struktur, tetapi sebagai mekanisme bahasa yang memiliki fungsi dalam menghasilkan makna baru. Temuan ini memperlihatkan bahwa sistem morfologi Arab klasik memiliki karakteristik berbasis akar dan pola (*root-pattern morphology*), yaitu suatu sistem pembentukan kata yang menghubungkan unsur akar dengan pola tertentu untuk menghasilkan berbagai bentuk derivatif. Konsep tersebut juga menjadi ciri utama morfologi Arab dalam kajian linguistik modern yang menjelaskan bahwa sebagian besar kosakata Arab terbentuk melalui hubungan sistematis antara akar dan pola (Watson, 2021).

Temuan pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konsep *taṣrif* dalam Al-Syafiyah menempatkan perubahan bentuk kata sebagai inti kajian morfologi Arab. Ibnu Al-Hajib menjelaskan bahwa suatu kata dapat mengalami perubahan berdasarkan pola tertentu sehingga menghasilkan variasi bentuk yang memiliki fungsi berbeda. Berdasarkan analisis teks, perubahan tersebut dapat berupa perubahan bentuk *fi'īl*, pembentukan isim, maupun perubahan pola tambahan (*mazīd*) yang menghasilkan perluasan makna. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem *al-sharf* klasik telah memiliki konsep yang sejalan dengan pemahaman morfologi modern, yaitu bahwa perubahan bentuk kata dapat memengaruhi kategori gramatikal dan makna leksikal. Kajian Zukoff menunjukkan bahwa morfologi verbal Arab memang memiliki struktur berbasis pola yang kompleks, di mana perubahan bentuk berkaitan dengan proses morfofonologis dan pembentukan makna tertentu (Zukoff, 2021).

Temuan kedua berkaitan dengan sistem derivasi (*isytiqāq*) sebagai mekanisme pembentukan kosakata Arab. Berdasarkan data kebahasaan yang dianalisis dari konsep Al-Syafiyah, satu akar kata dapat menghasilkan sejumlah bentuk turunan yang tetap memiliki hubungan makna dengan bentuk asalnya. Contohnya, akar kata ك-ت-ب menghasilkan bentuk كَتَبَ (*kataba*), كَاتِبٌ (*kātib*), مَكْتُوبٌ (*maktūb*), dan كِتَابَةٌ (*kitābah*). Perubahan tersebut menunjukkan bahwa derivasi bahasa Arab bekerja melalui perubahan pola yang menghasilkan perubahan fungsi, seperti perubahan dari verba menjadi pelaku, objek, atau konsep abstrak. Sistem tersebut memperlihatkan bahwa derivasi tidak hanya memperkaya jumlah kosakata, tetapi juga mempertahankan hubungan semantis antar bentuk kata. Penelitian mengenai derivasi bahasa Arab modern juga menunjukkan bahwa hubungan antara bentuk dan makna menjadi aspek utama dalam memahami jaringan pembentukan kata Arab (Marzouk, Krouna, and Habash 2025).

Temuan ketiga menunjukkan bahwa pola morfologis (*awzān*) dalam ilmu *al-sharf* memiliki fungsi semantis yang kuat. Dalam analisis terhadap contoh-contoh perubahan kata, ditemukan bahwa setiap pola memberikan

kontribusi makna tertentu. Misalnya, pola فَاعِل (fā'il) umumnya menunjukkan makna pelaku suatu tindakan, sedangkan pola مَفْعُول (maf'ul) menunjukkan objek yang dikenai tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pola dan makna telah menjadi bagian penting dalam sistem morfologi Arab klasik. Penelitian kontemporer mengenai perkembangan morfologi Arab juga menunjukkan bahwa pola kata memiliki peran penting dalam memahami hubungan antara struktur kata dan kompleksitas makna, terutama dalam pembentukan verba dan nomina turunan (Tallas-Mahajna, Armon-Lotem, and Saiegh-Haddad 2023).

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa kitab Al-Syafiyah memperlihatkan adanya sistem klasifikasi morfologis yang terstruktur. Ibnu Al-Hajib membahas unsur-unsur pembentuk kata seperti akar kata, huruf tambahan (ziyādah), perubahan pola, dan hubungan antar bentuk kata secara sistematis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tradisi linguistik Arab klasik telah mengembangkan metode analisis bahasa yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memiliki dasar teoritis. Hal ini sejalan dengan kajian terbaru yang menjelaskan bahwa sistem morfologi Arab memiliki kompleksitas tinggi karena melibatkan hubungan antara struktur internal kata, pola pembentukan, dan fungsi semantisnya (Maesaroh et al. 2026).

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa konsep morfologi dalam Al-Syafiyah memiliki relevansi dengan teori morfologi modern, terutama dalam aspek hubungan antara bentuk dan makna. Dalam linguistik modern, morfologi dipahami sebagai bidang yang mengkaji struktur internal kata serta proses pembentukan kata baru melalui mekanisme derivasi dan infleksi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa konsep yang dikembangkan Ibnu Al-Hajib mengenai perubahan pola kata memiliki kesamaan dengan prinsip morfologi modern, meskipun berkembang dalam konteks keilmuan yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan kesinambungan antara tradisi linguistik Arab klasik dan perkembangan teori linguistik kontemporer (Watson, 2021).

Penelitian ini memperkuat hasil kajian Watson yang menjelaskan bahwa morfologi Arab memiliki karakter utama berupa sistem akar dan pola yang menjadi dasar pembentukan kata. Namun, penelitian Watson lebih berorientasi pada kajian linguistik deskriptif modern terhadap bahasa Arab, sedangkan penelitian ini menempatkan karya klasik Al-Syafiyah sebagai sumber teori utama. Perbedaan pendekatan tersebut memberikan perspektif baru bahwa konsep-konsep yang digunakan dalam linguistik Arab modern memiliki akar historis dalam tradisi keilmuan klasik, khususnya melalui karya para ahli bahasa seperti Ibnu Al-Hajib (Watson, 2021).

Temuan penelitian ini juga memiliki hubungan dengan penelitian terbaru yang mengkaji derivasi bahasa Arab melalui pendekatan teknologi dan linguistik komputasional. Marzouk, Krouna, dan Habash menunjukkan bahwa derivasi bahasa Arab dapat dipetakan sebagai jaringan hubungan

antara bentuk kata dan makna melalui sistem derivational chain. Sementara penelitian tersebut menggunakan pendekatan komputasional terhadap bahasa Arab modern, penelitian ini menunjukkan bahwa struktur hubungan derivatif tersebut telah dipahami dalam tradisi linguistik klasik melalui konsep isyiqāq. Kedua pendekatan tersebut menunjukkan bahwa derivasi merupakan elemen fundamental dalam memahami sistem pembentukan kata Arab (Marzouk, Krouna, and Habash, 2025).

Dari perspektif keilmuan, penelitian ini menawarkan kontribusi dengan menggeser pandangan bahwa kitab-kitab linguistik klasik hanya memiliki nilai sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Syafiyah dapat dipahami sebagai karya teoritis yang memuat prinsip-prinsip analisis morfologi yang masih relevan dengan kajian modern. Temuan ini memperluas pemahaman terhadap warisan linguistik Arab bahwa ulama klasik telah mengembangkan sistem analisis bahasa yang mendalam sebelum munculnya teori linguistik modern. Penelitian mengenai pola derivasi Arab juga menunjukkan bahwa pemahaman terhadap sistem morfologi klasik masih relevan dalam pembelajaran dan penelitian bahasa Arab masa kini (Setiyadi, Moh. Ismail, and Muhyiddin, 2026).

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian linguistik Arab dengan memperlihatkan hubungan antara teori al-sharf klasik dan konsep morfologi modern. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pembelajaran ilmu sharf, terutama dalam memahami hubungan antara akar kata, pola, dan makna. Pemahaman terhadap sistem derivasi dapat membantu pembelajar bahasa Arab mengembangkan kemampuan analisis kosakata secara lebih sistematis. Kajian terbaru mengenai pola derivasi Arab dalam pembelajaran juga menunjukkan bahwa pemahaman terhadap pola kata dapat meningkatkan penguasaan struktur dan kosakata bahasa Arab (Maesaroh et al. 2026).

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menganalisis satu karya klasik, yaitu Al-Syafiyah karya Ibnu Al-Hajib. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat melakukan kajian komparatif antara Al-Syafiyah dengan kitab-kitab al-sharf lainnya untuk melihat perkembangan konsep derivasi dalam sejarah linguistik Arab. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menghubungkan teori derivasi klasik dengan kajian linguistik digital, mengingat sistem akar dan pola bahasa Arab masih menjadi tantangan penting dalam pengembangan teknologi pemrosesan bahasa Arab (Marzouk et al. 2025).

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep morfologi (*al-sharf*) klasik dalam kitab Al-Syafiyah fi 'Ilm al-Taṣrīf karya Ibnu Al-Hajib memiliki sistem analisis yang terstruktur dalam menjelaskan proses perubahan dan pembentukan kata bahasa Arab. Berdasarkan hasil kajian terhadap konsep taṣrīf, wazan, dan isyitiqāq, dapat disimpulkan bahwa derivasi kata dalam perspektif Ibnu Al-Hajib tidak hanya berkaitan dengan perubahan bentuk secara gramatikal, tetapi juga memiliki hubungan erat dengan perubahan fungsi dan makna kata. Sistem akar kata (جذر) dan pola (*wazan*) menjadi dasar utama dalam menghasilkan berbagai bentuk turunan yang tetap memiliki keterkaitan semantis dengan kata asalnya. Dengan demikian, penelitian ini menjawab rumusan masalah bahwa konsep *al-sharf* dalam Al-Syafiyah dibangun melalui mekanisme perubahan bentuk kata yang sistematis, bentuk derivasi kata dilakukan melalui pola-pola tertentu, serta hubungan antara perubahan pola dan makna menjadi unsur penting dalam memahami struktur bahasa Arab. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pemikiran Ibnu Al-Hajib dalam bidang morfologi memiliki relevansi dengan kajian linguistik modern, khususnya dalam memahami sistem root-pattern bahasa Arab. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperlihatkan bahwa karya linguistik klasik Arab tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga mengandung konsep kebahasaan yang dapat dikaji dalam perspektif ilmiah kontemporer. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pembelajaran ilmu *sharf*, terutama untuk memahami hubungan antara akar kata, pola pembentukan, dan perkembangan makna kosakata bahasa Arab.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu sumber utama, yaitu kitab Al-Syafiyah karya Ibnu Al-Hajib. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian dengan melakukan perbandingan antara pemikiran Ibnu Al-Hajib dan tokoh-tokoh morfologi Arab klasik lainnya, sehingga perkembangan teori *al-sharf* dapat dipahami secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengintegrasikan pendekatan linguistik modern, seperti linguistik korpus atau teknologi pemrosesan bahasa Arab, untuk melihat relevansi konsep derivasi klasik dalam konteks penggunaan bahasa Arab masa kini. Kajian lebih lanjut juga dapat mengembangkan penerapan teori derivasi dalam pembelajaran bahasa Arab agar peserta didik lebih mudah memahami pola pembentukan kata dan memperkaya penguasaan kosakata secara sistematis.

Daftar Pustaka

- Janet C. E. Watson. 2021. *Arabic Morphology Inflectional and Derivational from Part III - Theoretical and Descriptive Studies*. edited by Karin Ryding and David Wilmsen. Cambridge.
- Maesaroh, Windah, Aceng Cahyani, Ibnu Khanif Al-Madani, and Iis Susiawati. 2026a. "Arabic Morphology: Derivational Patterns and Their Application in Arabic Language Teaching." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 6(5):623–34. doi:10.59689/incare.v6i5.1311.
- Maesaroh, Windah, Aceng Cahyani, Ibnu Khanif Al-Madani, and Iis Susiawati. 2026b. "Arabic Morphology: Derivational Patterns and Their Application in Arabic Language Teaching." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 6(5):623–34. doi:10.59689/incare.v6i5.1311.
- Marzouk, Reham, Sondos Krouna, and Nizar Habash. 2025a. "A Derivational ChainBank for Modern Standard Arabic." <http://arxiv.org/abs/2410.20463>.
- Marzouk, Reham, Sondos Krouna, and Nizar Habash. 2025b. "A Derivational ChainBank for Modern Standard Arabic." <http://arxiv.org/abs/2410.20463>.
- Marzouk, Reham, Sondos Krouna, and Nizar Habash. 2025c. "A Derivational ChainBank for Modern Standard Arabic." <http://arxiv.org/abs/2410.20463>.
- Setiyadi, Alif Cahya, Moh. Ismail, and Luthfi Muhyiddin. 2026. "Morphological Model of Derivational Patterns of Fi'il Tsulāthī Mujarrad: Integration of Classical And Modern Linguistics." *Asalibuna* 9(02):59–71. doi:10.30762/asalibuna.v9i02.6910.
- Shahbari-Kassem, Abeer, Rachel Schiff, and Elinor Saiegh-Haddad. 2025. "Development of Morphological Awareness in Arabic: The Role of Morphological System and Morphological Distance." *Reading and Writing* 38(8):2235–67. doi:10.1007/s11145-024-10581-0.
- Tallas-Mahajna, Naila, Sharon Armon-Lotem, and Elinor Saiegh-Haddad. 2023. "Emergence of Verb-Pattern Morphology in Young Arabic Speakers: Morphological and Semantic Features." *Frontiers in Psychology* 14. doi:10.3389/fpsyg.2023.1127640.
- Watson, C. E. 2021a. "Arabic Morphology: Inflectional and Derivational Janet." Pp. 405–24 in *The Cambridge Handbook of Arabic Linguistics*. Cambridge University Press.
- Watson, C. E. 2021b. "Arabic Morphology: Inflectional and Derivational Janet." Pp. 405–24 in *The Cambridge Handbook of Arabic Linguistics*. Cambridge University Press.
- Watson, C. E. 2021c. "Arabic Morphology: Inflectional and Derivational Janet." Pp. 405–24 in *The Cambridge Handbook of Arabic Linguistics*. Cambridge University Press.
- Zukoff, Sam. 2021. "Deriving Arabic Verbal 'Templates' without Templates." *Proceedings of the Linguistic Society of America* 6(1):144. doi:10.3765/plsa.v6i1.4955.